



SMA BODA Peringati HUT ke-64

Ketika Baju Sekolah Bekas Diubah Jadi Batik Jumputan

JOGJA--Trivina nampak asyik mengutak-atik baju bekas SMP yang tak lagi dipakainya di lapangan SMA BOPKRI 2 (BODA) Jogja saat peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) sekolah tersebut ke-64, Kamis (1/9). Beberapa bagian dari bajunya itu diikat tali rafia berbentuk bulatan kecil-kecil.

Tak jauh dari tempatnya duduk disiapkan tiga ember besar berisi cairan kimia untuk pencelupan batik. Di seberang lapangan nampak jemuran dari bambu yang sudah terisi baju-baju basah hasil dari celupan baju dari para siswa lainnya.

Sekitar 380-an siswa sekolah itu mulai dari kelas X hingga XII dengan semangat membuat baju batik bersama-sama. Menggunakan baju bekas sekolah yang tak lagi terpakai, mereka mendaur ulangnya jadi baju batik jumputan yang nantinya akan jadi seragam sekolah.

"Nanti seragam ini kami pakai tiap hari Sabtu," ujar Trivina disela-sela acara.

Dia mengaku sudah dua hari mengutak-atik baju bekasnya itu. Meski tak terlalu susah, membuat batik jumputan butuh kreativitas dan ketelitian. Namun dia merasa senang bisa membuat baju batik sendiri yang akan dikenakannya nanti.

Pembuatan baju batik itu mendapatkan pendampingan dari guru membuat di sekolah tersebut. Di sekolah itu membuat memang jadi muatan lokal (mulok) wajib yang harus diikuti siswa sejak kelas X.

"Selama ini belum pernah bikin batik, sekarang jadi lebih kreatif dan bangga pakai seragam batik buatan sendiri,"

ungkannya.

Kepala Dinas Pendidikan (disdik) Kota Jogja, Edy Heri Suasana mendukung program membuat seragam sendiri itu. Batik-batik yang dibuat para siswa akan sangat berkesan buat mereka secara psikologis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

"Para siswa bisa mewarisi ketrampilan membuat batik sehingga optimisme akan meningkatnya kecintaan akan batik semakin tumbuh meski membuat batik tidak gampang," tandasnya.

Menurut Edy, dalam pembuatan batik itu, para siswa diajarkan dua teknik mapel, yakni Kimia dan Seni Budaya. Pencelupan yang menggunakan bahan kimiawi menjadi membuat mereka belajar tentang pencampuran kimiawi.

Sedangkan motif, desain warna dan rancangan batik membuat mereka belajar tentang seni. Selain itu mereka belajar budaya karena batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia.

"Saat ini sudah ada sejumlah sekolah, baik negeri maupun swasta yang membuat batik untuk seragam sendiri. Ke depan diharapkan akan semakin bertambah jumlahnya," lanjutnya.

Kepala SMA BODA, Sri Sulasti menambahkan, pembuatan batik itu sebagai bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan sekolah dalam merealisasikan visi dan misi mereka sebagai sekolah berwawasan kebangsaan. Banyak nilai-nilai positif yang diajarkan dalam membuat batik bagi para siswa.

"Selain itu membuat batik juga jadi pendidikan entrepreneur karena siswa memiliki bekal ketrampilan membuat batik yang sangat bermanfaat ketika mereka lulus nanti," imbuhnya.(ptu)

| | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------|---|---|---|
| 1. | <input type="checkbox"/> Negatif | <input type="checkbox"/> Amat Segera | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |
| 2. | <input checked="" type="checkbox"/> Positif | <input type="checkbox"/> Segera | <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui |
| 3. | <input type="checkbox"/> Netral | <input checked="" type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers |
| 4. | | | |
| 5. | | | |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005